

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah yang biasanya disingkat dengan UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh perorangan ataupun individu, keluarga, dan kelompok yang berskala kecil. Di Indonesia kegiatan umkm ini sangat berpengaruh dalam perekonomian skala nasional yang dimana kegiatan UMKM ini hanya disebut skala kecil namun hal yang disebut sebagai skala kecil ini bisa memeberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia juga mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada, bahkan mampu menyumbang kontribusi yang nilai nominalnya tinggi terhadap PDB atau singkatan dari Produk Domestik Bruto.

Dalam proses pengembangan UMKM , para pelaku usaha memiliki beberapa kesulitan. Salah satunya adalah pendanaan modal usaha untuk memulai inovasi-inovasi baru menuju perkembangan UMKM tersebut . Karena jika tidak ada wawasan baru baik temuan atau cara pemasaran yang terbaru, maka usaha tersebut akan sulit untuk berkembang bahkan juga untuk bertahan lebih lama. Jugga dengan Seiring berjalannya waktu, kemajuan tekhnologi yang saat ini sedang berkembang pesat seharusnya jalan menuju suksesnya perkembangan yang sangat pesat pada Usaha

Mikro Kecil Menengah ini pun semakin luas dengan mempergunakan atau menerapkan hal-hal yang baru,unik,bermanfaat dan menguntungkan

Tabel 1 1 Jumlah Usaha Mikro Binaan Kota Batam

| Tahun | Jumlah Usaha Mikro Batam |
|-------|--------------------------|
| 2018 | 94 |
| 2019 | 63 |
| 2020 | 233 |
| 2021 | 177 |
| 2022 | 180 |
| Total | 747 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada saat tahun 2018 jumlah usaha binaan kota batam hanya sebanyak 94 usaha. Dengan jumlah yang terbilang sedikit dalam Usaha Kecil Menengah dikota batam ini, menyebar di berbagai kecamatan yang ada. Pada tahun berikutnya 2019 UKM mengalami penurunan yang jumlahnya menduduki angka 63 disebabkan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan daya tarik pembeli cenderung menjadi sedikit dan Upah minim yang di dapatkan terhadap daya beli masyarakat.

Pada tahun 2020 Usaha mikro menunjukkan angka pendaftaran yang meningkat dan berhasil mencapai angka 232 usaha yang berdiri di kota batam dan menyebar ke berbagai kecamatan dikota batam dan angka tersebut merupakan angka tertinggi dari tahun sebelumnya dalam penelitian in. namun pada tahun 2021, jumlah usaha yang berdiri kembali menurun dan mengalami penurunan yang signifikan terhadap kondisi

UKM binaan yang disebabkan oleh penurunan kembali akibat berakhirnya pandemic sehingga banyak pelaku usaha memasuki dunia industri untuk bekerja dan bisnis yang telah digeluti. Akan tetapi pada tahun 2022 jumlah pendaftaran Usaha Mikro Kecil di kota Batam meningkat terbilang dalam hitungan sedikit dikarenakan kota Batam yang jelas diketahui adalah dunia Industri maka dunia usaha yang digeluti setiap pelaku usaha menjadi tidak selalu konsisten setiap tahunnya.

Dalam melakukan kegiatan UMKM ini juga bukan hanya membutuhkan dana, namun kemampuan pelaku usaha untuk berfikir, bertindak melakukan manajemen kelola proses usaha dan pengelolaan keuangan juga sangat dibutuhkan. Pengaturan dan pengendalian keuangan merupakan hal yang sangat berdampak bagi usaha yang sedang berlangsung.

Untuk pelaksanaan dalam menjalankan kegiatan UMKM ini, masih banyak UMKM tidak melakukan sistem pencatatan yang benar terkait pengeluaran dan pemasukan bahkan modal awal saat proses kegiatan usaha terjadi. Dan hanya berpatokan pada uang masuk dan keluar sesuai dengan perkiraan sendiri. Dilihat dari fenomena saat ini pelaku usaha menjalankan UMKM hanya menggunakan modal pribadi dan nominalnya tidak sesuai dengan harapan kemajuan usaha yang diinginkan, maka UMKM seharusnya membutuhkan pinjaman dari pihak ke tiga seperti yang sudah disediakan pemerintah sebagai bentuk dukungan secara konkret untuk membantu para umkm dalam pengembangan usahanya yang membutuhkan pendanaan lebih besar, pemerintah menyediakan layanan KUR atau singkatan dari

Kredit Usaha Rakyat, dengan harapan bahwa dengan memeberikan layanan ini maka umkm dapat menerima suntikan modal pembiayaan UMKM itu sendiri. tidak hanya dengan itu, pelaku umkm juga dapat mengajukan pinjaman ke bank dan memenuhi syarat tertentu yang sudah ditetapkan oleh masing-masing lembaga.(Uno, Kalangi, and Pusung 2019)

Pelaku UMKM masih banyak yang menggunakan Modal usaha dengan uang pribadi tanpa ada pemisah antara uang hasil usaha dengan uang pribadi yang digunakan dalam kesehariannya. Penggabungan dana tersebut dilakukan karena semua proses pengelolaan usaha tersebut masih menggunakan dana sendiri dan hasil usaha yang dilakukan atau hasil penjualan UMKM tersebut juga dipakai untuk kebutuhan memenuhi keperluan rumah tangga atau keperluan sehari-hari. Padahal, untuk meenjalankan suatu usaha menjadi lebih baik dan berkembang bahkan melanjutkan umur usaha supaya berjalan dengan waktu yang sangat lama, UMKM membutuhkan dana seperti keterangan paragraph sebelumnya.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah telah diberikan ketetapan peraturan yang wajib diterapkan untuk melaksanakan kegiatan proses pencatatan akuntansi yang baik untuk tiap transaksi dan laporan usaha, yaitu Peraturann Pemerintah Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan menengah pada aturan Nomor 17 Tahun 2013. Dengan diharapkannya pelaksanaan pelaporan keuangan UMKM ini, kini sudah ada dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan khusus pencatatan laporan untuk UMKM

yaitu Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah atau SAK EMKM. Dengan ditetapkannya aturan tersebut bisa memberikan kemudahan dalam memberikan gambaran kinerja *management* Usaha Mikro Kecil Menengah di masa lalu dan sebagai perbandingan untuk rencana kinerja di masa yang akan datang, hingga pada akhirnya bisa mendapatkan kepercayaan dan mampu diandalkan dalam kegiatan tersebut. (Suhartono et al. 2021)

Perkembangan Usaha yang dilakukan oleh setiap pengusaha bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan pengetahuan dasar tentang cara pelaporan keuangan dan pengolahan setiap transaksi yang ada serta modal pinjaman yang disediakan oleh pemerintah untuk setiap usaha sesuai dengan kriteria dan aturan yang di tentukan akan sangat bermanfaat dalam mengolah bisnis. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan judul sebagai berikut **“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi masalah,yaitu :

1. Pentingnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam pelaksanaan pelaporan Keuangan.
2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di kota Batam.
3. Pelaku UMKM di kota Batam mengalami beberapa Kendala dalam Menerapkan SAK EMKM saat melakukan penyusunan laporan Keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, focus dan lebih sempurna maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang peneliti fokuskan pada :

4. Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang berada di Kecamatan Batu Aji ,Kota Batam.
5. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu SAK EMKM dan Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai variable Independen(X) dan Laporan Keuangan sebagai variabel Dependen (Y).

6. Tantangan dan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM di Kota Batam dalam menyusun laporan keuangan.
7. Lokasi Penelitian adalah di kecamatan batu aji, Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Standar akuntansi yang menetapkan ketentuan tentang Pelaporan keuangan UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Untuk memaksimalkan pendapatan laba dalam berusaha, seharusnya para pengusaha UMKM menerapkan penggunaan Standar akuntansi SAK EMKM tersebut karena selain itu juga bisa mempermudah dalam menyusun laporan keuangan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang sudah di jelaskan diatas, dapat di simpulkan dalam penulisan penelitian ini penulis akan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembukuan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Batam kecamatan batu aji ?
2. Apakah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah sudah diterapkan dalam melakukan proses pembukuan oleh pelaku UMKM?
3. Apa kendala yang terjadi pada saat menerapkan SAK EMKM dalam melakukan Pembukuan akuntansi di Kota batam kecamatan Batu Aji?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari hasil Perumusan Masalah yang yang sudah dijelaskan dalam keterangan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembukuan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Batam kecamatan Batu Aji.
2. Untuk Mengetahui apakah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah sudah diterapkan oleh pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk Mengetahui Kendala pelaku Usaha Mikro Kecil SAK EMKM di Kota Batam, kecamatan Batu Aji.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan SAK EMKM atau disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, pada pemilik UMKM di kota Batam kecamatan Batu Aji ini sangat berharap bisa memberikan banyak manfaat yang diantaranya ialah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan pada manfaat teoritis, pelaksanaan penelitian ini bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan pengertian terkait penerapan SAK Entitas Mikro Kecil

dan Menengah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di kota batam, dan sehingga dapat dipelajari dan diterapkan untuk teori yang sudah ada atau akan terjun langsung ke lapangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan tinjauan dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh tingkat ilmu pengetahuan dan Sebagai wawasan dan juga pengetahuan lebih jelas dan mengerti tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di kota batam.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini peneliti harap bisa menjadi salah satu bahan acuan untuk kajian teori perkuliahan terkait permasalahan penyusunan laporan keuangan UMKM menggunakan SAK EMKM seperti yang sudah ditetapkan pada UU terkait.

3. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menggunakan SAK EMKM sehingga pelaku UMKM mau belajar dan mencoba penerapan entitas tersebut dan mampu menggunakan, menerapkan dan mengaplikasikan cara penerapan Standar keuangan Akuntansi tersebut dimasa yang akan datang.